

GAYA BAHASA KIASAN
NOVEL *PEREMPUAN PATAH HATI YANG KEMBALI MENEMUKAN*
***CINTA MELALUI MIMPI* KARYA EKA KURNIAWAN**

Linda Dani Amaliah (NPM 16410054)

Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 – Dr. Cipto Semarang
Lindaamalia572@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud gaya bahasa kiasan dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan gabungan antara pendekatan deskriptif dan pendekatan kualitatif. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gaya bahasa kiasan pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan dengan 170 halaman yang di dalamnya terdapat 15 cerita. Dalam penyediaan data penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Hasil analisis yang di temukan dalam penelitian ini yaitu terdapat 10 gaya bahasa kiasan dengan 140 berupa kata dan kalimat. Di antaranya: gaya bahasa *persamaan* atau *simile*, *personifikasi* atau *prosopopoeia*, *alusi*, *eponim*, *epitet*, *metonimia*, *hipalase*, *ironi*, *sarkasme*, dan *inuendo*. Gaya bahasa yang paling dominan dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan yakni gaya bahasa *personifikasi* atau *prosopopoeia*.

Kata Kunci: gaya bahasa kiasan, novel, analisis

ABSTRACT

This study aims to describe the form of figurative language style in the novel *Perempuan Patah Hati that Returns to Find Love through Dreams* by Eka Kurniawan. The approach in this study uses a combination of descriptive approaches and qualitative approaches. The data source in this research is the novel *Perempuan Broken Heart that Returns to Finding Love through Dreams* by Eka Kurniawan with 170 pages in which there are 15 stories. In providing this research data using the observation method with note-taking techniques. The results of the analysis found in this study were 10 figurative language styles with 140 words and sentences. These include: simile or simile style, personification or prosopopoeia, allusions, eponyms, epithets, metonymy, hyphalase, irony, sarcasm, and inuendo. The language style that is most dominant in the novel *Perempuan Patah Hati that Returns to Find Love through Dreams* by Eka Kurniawan is the personification or prosopopoeia language style.

Keyword: figurative language style, novel, analysis

A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, dan tanggapan pencipta tentang kehidupan dengan bahasa yang imajinatif. Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Sebagai suatu karya imajinatif, novel tidak hanya sebagai alat hiburan melainkan terdapat berbagai aspek dan nilai moral yang berperan penting dalam kehidupan. Untuk menghasilkan novel yang bagus dan menarik tentu memerlukan pengolahan bahasa yang bagus dan menarik pula. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan dalam sebuah karya.

Novel tentu memanfaatkan pemakaian gaya bahasa. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadap suatu karya, demikian semakin buruk gaya bahasa maka semakin buruk penilaian orang terhadap karya. Gaya bahasa diungkapkan dengan cara yang khas, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai serta membantu pembaca untuk membedakan karya masing-masing pengarang. Sebuah gaya bahasa mengandung unsur kejujuran, sopan-santun dan menarik. Gaya bahasa menjadi bagian dari pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa untuk menghadapi situasi tertentu. Dalam karya sastra gaya bahasa berfungsi memberikan warna pada karangan, sehingga dapat mencerminkan ekspresi pengarang dan sebagai alat melukiskan suasana dalam cerita.

Salah satu novel yang dipandang memiliki gaya bahasa yang khas adalah *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. Novel ini sangat menarik dengan penyuguhan bahasa yang dapat mengugah minat pembaca. Saat membaca novel ini, pembaca dituntut memasuki dunia imajinasi pengarang. Cerita dalam novel ini dikembangkan oleh pengarang dengan kreativitas berimajinasi melalui kata-kata sehingga menjadi untaian bahasa yang bernilai sastra. Pada narasinya pengarang seringkali membandingkan sifat manusia dengan dunia fantasi yang disalurkan dengan bahasa tulis sehingga membuat pembaca terbawa dalam alur cerita, sehingga dalam menyampaikan pesannya pengarang seringkali menggunakan gaya bahasa kiasan yang disampaikan secara cerdas dan indah, namun juga mengandung pesan. Salah satu kutipan yang mengandung gaya bahasa kiasan dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan yaitu:

Dan, malam ketiga, mimpi itu berulang. Seperti rekaman video yang diputar

kembali

Maksud dari kutipan tersebut adalah menggambarkan tokoh Maya dalam setiap tidurnya bermimpi yang sama. Wujud gaya bahasa kiasan yang digunakan oleh Eka Kurniawan dimaksudkan sebagai pengungkapan bahasa secara khas yang dapat memperlihatkan jiwa atau kehidupan si penulis. Pemakaian gaya bahasa kiasan banyak ditemukan dalam novel ini, hal tersebut dapat menjadi ciri khas pengarang dan menambah daya tarik cerita.

Masalah yang akan diungkap dalam pembahasan ini yaitu bagaimana wujud gaya bahasa kiasan pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan wujud gaya bahasa kiasan dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Pustaka

Pada bab ini dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu berisi penelitian yang relevan, dan terdapat pembaharuan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga dapat dijadikan acuan serta masukan dalam penelitian ini, di antaranya :

Sry Elly Ramadhani (2019) yang berjudul “Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen *Red Jewel Of Soul* Karya Sinta Yudusia” dengan hasil penelitian terdapat 8 jenis gaya bahasa kiasan dengan 123 kalimat, di antaranya gaya bahasa simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa eponim, gaya bahasa epitet, gaya bahasa antonomasia, gaya bahasa sarkasme dan gaya bahasa sinisme. Gaya bahasa personifikasi yang paling dominan pada cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudusia. Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sry yaitu, penelitian ini memilih novel yang diterbitkan tahun 2015 sebagai subjek penelitian yang tentunya tingkat imajinasi dan kreativitasnya lebih tinggi, bila dibandingkan dengan subjek penelitian yang dilakukan oleh Sry yaitu menjadikan cerpen yang diterbitkan tahun 2006 sebagai subjek penelitiannya. Sejauh data yang tersedia belum ada penelitian mengenai gaya bahasa kiasan pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sry terdapat beberapa penelitian yang serupa yaitu gaya bahasa kiasan pada kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta

Yudusia.

Rizaldi Sardani (2018) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Berita Industri pada Media Digital Republik dan Media Indonesia” dengan hasil penelitian terdapat gaya bahasa metafora , gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa sinekdoke, dan gaya bahasa metonimia. Gaya bahasa kiasan yang paling sering digunakan yaitu gaya bahasa metafora. Kebaruan penelitian ini bila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi yaitu penelitian ini memilih novel yang diterbitkan tahun 2015 sebagai subjek penelitian yang tentunya tingkat imajinasi dan kreativitasnya lebih tinggi, bila dibandingkan dengan subjek penelitian yang dilakukan oleh Sry yaitu menjadikan berita yang dimuat dalam media digital Republika dan Media Indonesia edisi bulan Juli sampai dengan bulan September tahun 2017 sebagai subjek penelitiannya.

Sari Marlina Kumala (2016) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Puisi *Puisi-Puisi Cinta* karya W.S. Rendra” dengan hasil penelitian terdapat 9 gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa kiasan, gaya bahasa metafora , gaya bahasa alegori , gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa alusi, gaya bahasa epitet, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa hipalase dan gaya bahasa paronomasia. Kebaruan penelitian ini bila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari yaitu sejauh data yang tersedia belum ada penelitian yang menjadikan novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan sebagai subjek penelitian dalam meneliti gaya bahasa kiasan, sedangkan kumpulan puisi *Puisi-Puisi Cinta* karya W.S. Rendra sering kali digunakan sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan karya sastra jenis novel yang diterbitkan tahun 2015 sebagai subjek penelitian yang tentunya tingkat imajinasi dan kreativitasnya lebih tinggi, bila dibandingkan dengan subjek penelitian yang dilakukan oleh Sari yakni dengan memilih karya sastra jenis puisi yang diterbitkan pada tahun 2015 sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai gaya bahasa kiasan dengan subjek penelitian yang berbeda. Sejauh data yang tersedia belum ada penelitian mengenai gaya bahasa kiasan dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai gaya bahasa kiasan pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya

Eka Kurniawan.

2. Landasan Teori

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa untuk memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang (Keraf, 2010:113). Sejalan dengan pendapat Tarigan (2013:04) bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik dengan menggunakan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Menurut Keraf (2010:116) dari sudut bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan yakni: gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibagi atas dua kelompok yakni gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan (Keraf, 2010:129). Gaya bahasa retorik maupun kiasan sering kali digunakan dalam sebuah karya sastra dengan tujuan untuk memperindah dalam menyampaikan pesan kepada pembaca. Menurut Keraf (2010:136) gaya bahasa kiasan dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan, yakni dengan membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain dan mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan. Dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan banyak mempergunakan gaya bahasa kiasan dalam narasinya. Pada penelitian ini hanya menfokuskan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. Macam gaya bahasa kiasan adalah:

a. Persamaan atau simile

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit.

Contoh: matanya seperti bintang timur.

b. Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Contoh: orang itu seperti buaya darat.

c. Alegori

Alegori merupakan suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Contoh: hati-hatilah kamu dalam mendayung bahtera rumah tangga.

d. Pabel

Parabel merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh manusia yang mengandung tema moral. Contoh: dalam cerita *Ramayana* yang di dalamnya tersirat pesan bahwa yang benar akan terbukti benar.

e. Fabel

Fabel merupakan suatu metafora berbentuk cerita mengenai dunia binatang yang tidak bernyawa bertindak seolah-olah sebagai manusia. Contoh: cerita *Si Kancil* dalam cerita tersebut binatang kancil digambarkan seperti manusia.

f. Personifikasi atau prosopopoeia

Personifikasi atau prosopopoeia adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Contoh: matahari baru saja kembali ke peradapannya, ketika kami tiba di sana.

g. Alusi

Alusi adalah acuan yang berusaha mengsuggestikan kesamaan atantara orang, tempat, atau peristiwa. Contoh: kartini kecil itu turut memperjuangkan haknya.

h. Eponim

Eponim adalah gaya bahasa yang seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat. Contoh: *hercules* dipakai untuk menyatakan kekuatan. i. Epitet

Epitet adalah acuan yang menyatakan sesuatu sifat atau ciri khusus dari seseorang atau sesuatu hal. Contoh: *lonceng pagi* untuk ayam jantan. j. Sinekdoke

Sinekdoke merupakan bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian. Contoh: setiap kepala dikenakan sumbangan sebesar Rp. 1000,-

k. Metonimia

Metonimia adalah gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain. Contoh: pena lebih berbahaya dari pedang. l.

Antonomasia

Antonomasia adalah bentuk khusus dari sinekdoke yang berwujud penggunaan sebuah julukan untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau pun jabatan dengan nama diri. Contoh: yang mulia tidak dapat menghadiri pertemuan ini.

m. Hipalase

Hipalase adalah gaya bahasa yang kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain. Contoh: ia berbaring di atas sebuah bantal yang gelisah.

n. Ironi

Ironi merupakan acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna berlawanan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-kayanya. Contoh: saya tahu Anda adalah seorang laki-laki yang paling tampan di dunia yang perlu mendapat tempat terhormat.

o. Sinisme

Sinisme merupakan gaya bahasa ironi yang lebih kasar sifatnya. Contoh: memang Anda adalah seorang laki-laki yang paling tampan di dunia yang mampu menghancurkan seluruh isi dunia.

p. Sarkasme

Sarkasme merupakan acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme.

Contoh: kelakuanmu memuakkan saya.

q. Satire

Satire adalah ungkapan menertawakan atau menolak sesuatu. Contoh: apakah hati nuranimu sedang tidur? bisa-bisanya kau tega dengan ibumu. r.

Inuendo

Inuendo adalah sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya.

Contoh: setiap kali ada pesta, pasti ia akan sedikit mabuk karena terlalu kebanyakan minum.

s. Antifrasis

Antifrasis adalah semacam gaya bahasa ironi yang penggunaan kata dengan makna sebaliknya yang dianggap sebagai ironi sendiri atau kata-kata yang dipakai untuk menangkal kejahatan, roh jahat, dan sebagainya. Contoh: lihatlah sang raksasa telah tiba (si cebol)

t. Pun atau paronomasia

Pun atau paronomasia merupakan kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi. Contoh: engkau orang kaya! kaya monyet.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka sehingga yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah buku dan pustaka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara pendekatan deskriptif dan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang melukiskan suatu keadaan tertentu berdasarkan fakta-fakta yang diiringi dengan pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta tersebut (Nawiwi, 1994:73).

2. Sumber Data dan Data Penelitian

Pada sebuah penelitian sumber data sangat penting, karena dijadikan sebagai bahan penelitian. Sumber data merupakan subjek dari data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data dalam penelitian ini yakni novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan dengan 170 halaman yang di dalamnya terdapat 15 cerita.

Data pada sebuah penelitian dijadikan sumber informasi yang akan di selesaikan sebagai bahan analisis. Data penelitian merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2010:161). Wujud data dalam penelitian ini berupa frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan.

3. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode penyediaan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Penelitian dilakukan dengan cara menyimak penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat merupakan teknik pencatatan data yang akan ditindaklanjuti dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015:205). Yang dilakukan yakni mencatat data-data yang dijadikan sebagai objek penelitian.

4. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan

dan agih. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:25). Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, kemudian data tersebut tentunya di analisis menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu atau PUP. Penggunaan teknik ini yakni dengan cara mengumpulkan kalimat yang mengandung gaya bahasa pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan, sedangkan metode agih merupakan teknik yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:18). Teknik bagi unsur langsung (BUL) merupakan teknik yang membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagaian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:37). Pada teknik BUL memiliki beberapa teknik lanjutan, salah satunya teknik ganti. Untuk mengetahui jenis gaya bahasa pada kalimat yang sudah dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik ganti. Teknik ganti yaitu untuk mengetahui kadar kesamaan kategori unsur terganti atau unsur ginanti dengan unsur penggantinya khususnya jika tataran pengganti sama dengan tataran terganti atau tataran ginanti (Sudaryanto, 2015:65).

5. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Menurut Sudaryanto (2015:240) bahwa ada dua macam bentuk penyajian data yakni, metode informal dan metode formal. Penyajian analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Metode informal merupakan metode yang perumusan hasil analisis datanya disajikan dengan kata kata tanpa disertai lambang-lambang (Sudaryanto, 2015:241). Jika data yang diperoleh sudah terkumpul maka akan diklasifikasikan dan dianalisis sesuai jenis gaya bahasanya.

D. PEMBAHASAN

Berikut ini adalah gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan:

1. Gaya Bahasa Persamaan

Pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan ditemukan 30 kalimat yang mengandung gaya bahasa persamaan. Gaya bahasa persamaan adalah perbandingan langsung yang menyamakan sesuatu dengan hal lain, dan biasanya ditandai dengan kata-kata

seperti, sama, sebagai, laksana dan lain sebagainya. Berikut ini adalah gaya bahasa persamaan yang terdapat dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan:

“Liatlah sisi baiknya: kamu bisa liburan selama enam bulan di Amerika, melihat salju dan kalau beruntung, berkenalan dengan Julia Roberts” kata pemuda itu terus terngiang-ngiang *seperti* bujukan setan”(Kurniawan, 2015:36).

Ucapan tokoh Jimmi yang dianggap layaknya bujukan setan yang terus menerus terbayang-bayang di pikiran tokoh Siti. Kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa persamaan karena menyamakan dua hal yang berbeda dan sengaja disamakan serta ditandai dengan kata *seperti*.

”Bau kencing mengikutinya, *seperti* anjing jinak yang manja”(Kurniawan, 2015:51).

Penggunaan kata *seperti* pada kalimat tersebut merupakan penanda bahwa terdapat perbandingan secara langsung. Dalam hal ini pengarang membandingkan bau kencing dengan seekor anjing jinak yang manja. Maksud dari kalimat tersebut adalah dialog tokoh Sasha yang geram terhadap orang-orang yang selalu membuang air kecil tepat di depan butik kecilnya.

2. Gaya Bahasa Personifikasi

Personifikasi merupakan gaya bahasa yang menggambarkan benda mati seolah olah memiliki sifat layaknya manusia. Dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan banyak ditemukan gaya bahasa personifikasi dengan jumlah 53. Dan berikut beberapa kalimat yang mengandung gaya bahasa personifikasi dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan diantaranya:

“*Dengan udara yang membosankan*, Rohmad Nurjaman menemukan dirinya mengirim pesan pendek kepada gadis itu” (Kurniawan, 2015:17). Kalimat tersebut memuat gaya bahasa personifikasi yakni *dengan udara yang membosankan*. Kalimat tersebut mendeskripsikan suatu keadaan pada saat tokoh Rohmad Nurjaman mengirimkan pesan pendek kepada kekasihnya Marni. Udara pada saat itu dianggap layaknya manusia yang memiliki rasa bosan, pada dasarnya udara merupakan benda yang tidak bernyawa dan membosankan merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia.

“Bahkan meskipun sadar mereka tak bisa mendengarkan suranya, *si batu terus berteriak-teriak dan menunjuk-nunjuk* si lelaki pembunuh” (Kurniawan, 2015:79).

Pada kalimat tersebut *si batu* merupakan benda mati yang tidak memiliki nyawa, dan *terus berteriak-teriak dan menunjuk-nunjuk* merupakan tindak-tanduk manusia. Sehingga dalam kalimat tersebut mengandung gaya bahasa personifikasi karena menggambarkan benda-benda yang tidak bernyawa yang seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

3. Gaya Bahasa Alusi

Gaya bahasa alusi merupakan acuan yang berusaha mensugestikan kesamaan antara orang, tempat atau peristiwa berdasarkan peranggapan yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca, serta adanya kemampuan pembaca untuk menangkap pengacuan tersebut. Dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan ditemukan gaya bahasa alusi sebanyak 10. Dan berikut beberapa kalimat yang mengandung gaya bahasa alusi:

“*Little Tokyo tampak lebih seperti mal daripada sebuah permukiman orang orang Jepang*”(Kurniawan, 2015:7).

Dalam kalimat tersebut memuat gaya bahasa alusi yang ditandai dengan adanya kata dan kalimat yang saling mendukung. Pada *Little Tokyo tampak lebih seperti mal daripada sebuah permukiman orang-orang Jepang* pengarang berusaha mensugesti para pembaca untuk menyamakan permukiman orang-orang Jepang dengan mal.

4. Gaya Bahasa Eponim

Eponim merupakan gaya bahasa yang menghubungkan nama seseorang dengan sifat tertentu, sehingga nama tersebut dipakai untuk menyatakan sifat tersebut. Dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan ditemukan gaya bahasa eponim dengan jumlah 11. Berikut adalah kutipan yang mengandung gaya bahasa eponim:

“Ia akan melupakan lelaki *berengsek* itu dan membangun kembali harapan bertemu lelaki lain” (Kurniawan, 2015:27).

Kalimat tersebut memuat gaya bahasa eponim, karena *berengsek* sering dihubungkan dengan sifat seseorang yang berperilaku kurang baik dan digunakan untuk menyatakan sifat tersebut. Maksud *berengsek* pada kalimat tersebut digunakan untuk mendeskripsikan sifat seorang lelaki yang meninggalkan tokoh Maya tepat pada malam sebelum mereka meningskah.

“*Bajingan!* Pendusta! Ia sama sekali tidak sedih. Ia membunuh perempuan itu, dan aku saksinya”(Kurniawan,2015:79).

Kata *bajingan* merupakan kata yang sering dihubungkan dengan sifat tertentu

dan sering dipakai untuk menyatakan sifat tersebut. *Bajingan* biasanya digunakan untuk menyatakan sifat seseorang yang sering berperilaku kurang baik. Maksud *bajingan* dalam kalimat tersebut digunakan untuk mendeskripsikan lelaki yang tega membunuh seorang perempuan dan menyeretnya kesungai. **5. Gaya Bahasa Epitet**

Gaya bahasa epitet merupakan gaya bahasa yang menyatakan sifat atau ciri khusus dari seseorang atau suatu hal. Dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan ditemukan 7 gaya bahasa epitet. Dan berikut adalah kalimat yang mengandung gaya bahasa epitet:

“Lohan sendiri seorang *pre*, jika ia ditangkap oleh sesama *pre*, berarti ada masalah yang menyangkut internal organisasi”(Kurniawan, 2015:138) Kata *pre* merupakan istilah untuk para preman jalanan yang sudah terlatih. Sehingga kalimat tersebut mengandung gaya bahasa epitet karena menyatakan ciri seseorang. Bentuk gaya bahasa epitet pada kalimat di atas adalah *pre* digunakan untuk mendeskripsikan ayah Artika yang telah melakukan kesalahan dalam suatu organisasi dan ditangkap oleh para preman.

6. Gaya Bahasa Metonimia

Dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan ditemukan 7 gaya bahasa metonimia. Metonimia merupakan gaya bahasa kiasan yang mengandung sebuah kata untuk menyatakan suatu hal yang lain, karena mempunyai hubungan yang sangat dekat. Dan berikut adalah kutipan yang mengandung gaya bahasa metonimia:

“Dapatlah dianggap Marsilam menghabiskan malam melihat *Goodfather II*”(Kurniawan,2015:63).

Maksud *Goodfather II* mendeskripsikan judul film kejahatan di Amerika yang diproduksi pada tahun 1974, sehingga kalimat tersebut mengandung gaya bahasa metonimia karena menggunakan istilah lain untuk menyatakan suatu hal . Dalam kalimat tersebut menceritakan bahwa tokoh Marsilam yang datang seorang diri dengan sebuah koper yang demikian enteng di hotel, dari dalam koper tersebut hanya ditemukan piyama dan satu keping piringan film *Goodfather II*.

7. Gaya Bahasa Hiplase

Hiplase merupakan gaya bahasa kiasan berupa sindiran yang berisi pernyataan berlainan dengan apa yang dimaksudkan . Dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan ditemukan

1 gaya bahasa hipalase. Dan berikut adalah kalimat yang mengandung gaya bahasa hipalase: “Mirah berdiri dibalik tirai, memandang *halaman yang lenggang*” (Kurniawan,2015:147)

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa hipalase, karena mempergunakan kata untuk menerangkan sesuatu yang lain. Pada kalimat *halaman yang lenggang* menerangkan suasana pada saat itu, bukan halamannya. Kalimat tersebut mendeskripsikan tokoh Mirah yang kehilangan tiga anak-anaknya beserta tiga burung beonya.

8. Gaya Bahasa Ironi

Ironi merupakan gaya bahasa yang berisi sindiran dengan menggunakan kata-kata bertentangan dengan makna sesungguhnya. Dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan ditemukan 2 gaya bahasa ironi. Dan berikut adalah kutipan yang mengandung gaya bahasa ironi:

”*Ia selalu berharap manusia memandang dirinya dengan segala hormat, dan kesal sekali jika mereka memperlakukannya semena-mena*”(Kurniawan,2015: 77).

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa ironi, yang ditandai dengan *berharap manusia memandang dirinya dengan segala hormat, dan kesal sekali jika mereka memperlakukannya semena-mena* karena pada kalimat tersebut mempergunakan kata-kata yang mengandung sindiran halus. Maksud dari kalimat tersebut yakni ungkapan tokoh Si Batu yang merasa tidak dihargai dan diperlakukan kurang baik oleh manusia, dengan penuh harapan tokoh Si Batu diperlakukan baik oleh manusia. Dan sindiran tersebut ditujukan kepada lawan bicaranya yakni manusia.

9. Gaya Bahasa Sarkasme

Sarkasme merupakan gaya bahasa yang lebih kasar dari gaya bahasa ironi. Dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan ditemukan 10 gaya bahasa sarkasme. Berikut kutipan yang mengandung gaya bahasa sarkasme: “*Jadi, kamu jual dirimu tanpa suamimu tahu, heh?*”(Kurniawan,2015:15).

Kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa sarkasme berupa sindiran yang menyatakan hinaan terhadap seseorang. Kalimat yang menandai gaya bahasa sarkasme yakni dialog dari tokoh petugas keamanan *kamu jual dirimu tanpa suamimu tahu* kalimat tersebut diungkapkan untuk menunjukkan tuduhan atau

sindiran yang menyakitin hati dan ditujukan kepada tokoh Marni yang kala itu berada di pintu bar Beranda.

10. Gaya Bahasa Inuedo

Pada novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan ditemukan 1 gaya bahasa inuedo. Gaya bahasa inuedo merupakan gaya bahasa yang memuat sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Berikut adalah kalimat yang mengandung gaya bahasa inuedo:

”Kini, kembali bekerja di bar tersebut, *Marni terus memelihara keyakinan bahwa suatu malam suaminya akan muncul*”(Kurniawan,2015:23). Kalimat tersebut memuat gaya bahasa inuedo, yang ditandai dengan *Marni terus memelihara keyakinan bahwa suatu malam suaminya akan muncul*, bermaksud menyindir suami Marni yang kelak akan datang menjemputnya di bar tersebut seperti dulu ia dijemput Rohmat Nurjaman suami Marni. Kalimat tersebut mengandung sindiran yang mengecilkan kenyataan dan tidak menyakiti hati lawan bicaranya.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan menggunakan gaya bahasa kiasan secara baik, yang ditandai dengan beragamnya gaya bahasa kiasan didalamnya, yakni terdapat 10 gaya bahasa kiasan dengan 140 berupa kata dan kalimat. Hasil dari gaya bahasa kiasan tersebut di antaranya: gaya bahasa *persamaan* atau *simile*, *personifikasi* atau *prosopopoeia*, *alusi*, *eponim*, *epitet*, *metonimia*, *hipalase*, *ironi*, *sarkasme*, dan *inuendo*. Gaya bahasa yang paling dominan dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan yakni gaya bahasa *personifikasi* atau *prosopopoeia*. Dari penelitian ini penulis berharap kepada peneliti selanjutnya, untuk mengkaji kembali secara lebih luas mengenai gaya bahasa dalam novel *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan, sehingga jenis-jenis gaya bahasa yang lain dapat ditemukan dalam novel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Satuan Pendidikan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kumala, Sari Marnila. 2016. “Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Puisi Puisi-Puisi Cinta karya W.S. Rendra”. Tesis. Sumatera Barat: STKIP Universitas PGRI Sumatera Barat.
- Kurniawan, Eka. 2015. *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta melalui Mimpi*. Yogyakarta. PT Bentang Pustaka.
- Mujiono, Dedik. 2016. “Analisis Bahasa Kiasan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di SMA”. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Ramadhani, Sri Elly. 2019. “Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen Red Jewel Of Soul Karya Sinta Yudusia”. *Jurnal UNSAM*. April 2020.
- Sardani, Rizaldi. 2018. “Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Berita Industri pada Media Digital Republik dan Media Indonesia”. *Jurnal BASIS UPB*. 05(01). April 2020.
- Suban, Mustari Peka. 2018. “Analisis Jenis Jenis Gaya Bahasa dalam Novel Hujan karya Darwis Tere Liye”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. ALFABETA.